

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi penelitian**

Perkembangan dari agama dan sosial yang berlangsung di Indonesia telah memberi warisan untuk kita, yaitu berupa dua sistem pendidikan baik umum dan agama. Pondok Pesantren Al Falah telah berkembang secara alami dalam usia yang cukup muda, diiringi oleh doa restu dari para muslim, dengan bantuan baik material maupun moril dari masyarakat, dan berkah oleh Allah Swt.

Perkembangan dari Pondok Pesantren Al Falah ini didukung dengan beragam situasi termasuk tantangan penurunan akhlak di antara umat, dimana perkembangan dan pertumbuhannya juga mempercepat menjadi dewasa agar sadar dan tegak dalam menghadapi umat secara umum serta lingkungan Pondok Pesantren Al Falah secara khusus, melalui mencoba menumbuhkan dan membina para kader muda untuk mengemban keadilan di muka bumi Allah.

Yayasan dengan semua pimpinan, karyawan, dan keluarga besar dari Pondok Pesantren Al Falah sesuai dengan masing-masing profesi, posisi, dan kemampuannya memiliki tekad yang bulat agar berusaha senantiasa memupuk dan membina, selalu berusaha maju melangkah

hingga mampu memperlihatkan fungsi nyatanya dalam bidang pendidikan serta dakwah islamiyah.

Lembaga pendidikan ini dinamai dengan “Al Falah” suatu kata yang terdapat pada lafadz azan, dengan bunyi *Hayya A'lAl-Falah*, yang maknanya *Al Fauza Wan najah* (keberuntungan dan keselamatan). Sehingga melalui kata ini lah para pendirinya memiliki keinginan supaya mereka yang terdapat di dalamnya sekaligus mereka yang membantu lancarnya pelaksanaan pendidikan Pondok Pesantren Al Falah selalu diberikan keselamatan dan keberuntungan baik di dunia hingga akhirat nantinya.

Pendirian Pondok Pesantren Al Falah ini diupayakan AI Mukarram KH. Muhammad Sani bin H. Zuhri kelahiran Alabio tahun 1918 ataupun dikenal lebih sebagai Guru Tani sebagai ulama sekaligus mubaligh, serta pejuang yang banyak dikenal oleh umat muslim di Indonesia, khususnya di wilayah Kalimantan Selatan, Jawa, serta sekitar, hingga di tanah Tambilahan, Malaysia, Indra Giri melalui bantuan dari kerabatnya dan dermawan yang ada di Kalimantan Selatan.

Pondok Pesantren Al Falah ini dibentuk pada 6 Rajab 1395 Hijriah/26 Juli 1975. Ketika awal kawasan Landasan Ulin ini yang kelak menjadi pondok pesantren masih berupa wilayah hutan, dengan penduduk yang sedikit sekali, kemudian kondisi dari Jl. A. Yani ketika itu juga tidak layak dilewati kendaraan beroda empat.

Saat ini lingkungan di sekitar Pondok Pesantren Al Falah telah banyak dihuni penduduk, khususnya di kelurahan Landasan Ulin Tengah Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru. Kehidupan sosial dari masyarakat disini tergolong relatif baik dan agamis, memiliki kehidupan politik kondusif dan kondisi ekonomi yang tergolong pra sejahtera.

Pondok Pesantren Al Falah berada di situasi netral, tidak di bawah naungan apa pun, baik itu organisasi politik ataupun sosial kemasyarakatan yang lain, namun di bawah naungannya “Yayasan Al Falah” dengan sifat yang mandiri dan independen. Operasional dari pondok pesantren ini diawali pada 10 Muharram 1396 hijriah/ 12 Januari 1976 melalui santri sejumlah 29 orang, dimana kemudian secara kualitas maupun kuantitas memperoleh pertumbuhan relatif pesat.



**Gambar 4. 1 Gambar Makam Pendiri Pondok Pesantren Al Falah**  
Sumber: *Dokumentasi Pribadi*

- Letak geografis dan keadaan sosial masyarakat di sekitar Pondok Pesantren Al Falah Banjarbaru.

Pondok Pesantren Al Falah berada di wilayah Kelurahan Landasan Ulin Tengah Kecamatan Lianganggang Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan, berjarak 4 KM dari Kantor Kecamatan,

10 KM dari Kota Banjarbaru, 24 KM dari kota Banjarmasin, serta 17 KM dari Kantor Gubernur Kalimantan Selatan, lokasinya secara tepat berada di garis lintang -3.44219 serta garis bujur 114.73174.

Pondok Pesantren ini ada di wilayah luar kota, tetapi masih terbilang strategis, sebab lokasinya di tengah-tengah lintasan jalan Provinsi penghubung beberapa kabupaten dari dan menuju ibu kota Provinsi, kemudian juga menjadi jalan penghubung di antara Provinsi Kalimantan Timur dengan Kalimantan Selatan serta sebagian Kalimantan Tengah. Kemudian posisinya juga dekat Bandara Syamsudin Noor, dimana ini juga menjadi promosi untuk Pondok Pesantren Al Falah sebab mereka yang dari luar daerah bisa mempergunakan pesawat baik untuk menempuh pendidikan maupun melihat keberadaannya Pondok Pesantren ini.

Pondok Pesantren Al Falah Putra beralamatkan di RT 006/ RW 002 Kelurahan Landasan Ulin Tengah Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan. Sementara untuk yang putri beralamatkan di RT 009/ RW 004 di kelurahan yang sama. Bisa dijelaskan kehidupan sosialnya masyarakat di sekitar dengan:

- 1) Kehidupan/kondisi ekonomi ada di atas garis kemiskinan ataupun bisa dikatakan pra sejahtera.
- 2) Secara keagamaan berada di suasana agamis serta lebih maju.

3) Secara politik masyarakatnya juga mulai maju dengan kondisi kondusif dibuktikan dengan data hasil pemilu sebelumnya yang relatif bervariasi.



**Gambar 4. 2 Gerbang Depan Pondok Pesantren Al Falah Putera**

Sumber: *Arsip Pondok Pesantren Al Falah Putera*

b. Visi, misi dan tujuan Pondok Pesantren Al Falah Putera Banjarbaru

1) Visi: “Penguasaan Ilmu Fardhu A’in dan kifayah, mengakar di tengah masyarakat, berorientasi kepada imtaq dan iptek menuju hidup mandiri”

2) Misi:

a) “Melaksanakan amanat aqidah ahlussunnah wal jama’ah melalui pengembangan pendidikan secara kuantitatif dan kualitatif”

b) “Memberdayakan kader perjuangan muslim yang berwawasan ahlussunnah wal jama’ah”

c) “Mengembangkan Potensi kemanusiaan dengan segala dimensinya, baik dimensi intelektual, moral, ekonomi, sosial, dan kultural dalam rangka menciptakan SDM yang handal”

c. Lama Pendidikan dan Kurikulum

Sistem pendidikan pada Pondok Pesantren Al Falah memprioritaskan penguasaan Kitab Klasik (*Kitab Kuning*), yang membuat santri di dalamnya dituntut mampu memahami serta menguasai kandungan kitab itu. Kemudian jenjang pendidikan yang perlu santri tempuh disini meliputi:

- 1) Tingkat *tajhizi* (persiapan) : 1 tahun
- 2) Tingkat *Wustha* : 3 tahun
- 3) Tingkat *Ulya* : 3 tahun (total 7 tahun)

d. Pengurus Pondok Pesantren Al Falah

Ketua Pengurus Yayasan Pondok Pesantren Al Falah dari 1976-2024:

**Tabel 4. 1 Ketua Pengurus Yayasan pondok pesantren Al Falah dari Tahun 1976-2024**

No	Nama	Tahun
1.	KH. Muhammad Tsani	1976 – 1986
2.	KH. Muhammad	1986 – 1993
3.	KH. Mujtaba Ismail, Ma	1993 – 2001
4.	Drs. H. Muhammad Umar	2001 – 2003
5.	Al Haj Habib Abdullah Al Habsyi	2003 – 2005
6.	Prof. Dr. H. M. Gazali, M. Ag	2005 – 2008
7.	KH. Nur Syahid Ramli, Lc	2008 – 2022
8.	H. Muhammad Muslih Yuseran	2022 – sekarang

Sumber: *Arsip Yayasan Pondok Pesantren Al Falah*

Pimpinan Pondok Pesantren Al Falah Putera dari 1976 sampai sekarang:

**Tabel 4. 2 Ketua Pimpinan Pondok Pesantren Al Falah Putera**

No	Nama	Tahun
1.	Habib Abdullah Al Habsyi	1976 – (6 bulan)
2.	KH. Ahmad Kusasi, BA.	1976 – 1989
3.	KH. Muhammad	1989 – (6 bulan)
4.	Drs. KH. Zafuri Zumry	1989 – 1990
5.	Drs. KH. Mahlan Abbas	1990 – 1991
6.	KH. Nur Syahid Ramlil, Lc	1991 – 2002
7.	Drs. KH. Hasbullah Bakry, M.Pd.I	2002 – 2005
8.	KH. Abdurrahman, S.Pd.I	2005 – 2011
9.	KH. Ahmad Suhaimi, Lc	2011 – 2014
10.	KH. Saipullah	2014 – 2016
11.	KH. Syamsunie, S.Pd.I	2016 – sekarang

Sumber: *Arsip Yayasan Pondok Pesantren Al Falah*

e. Jumlah santri Pondok Pesantren Al Falah Putera

Jumlah santri Pondok Pesantren Al Falah Putera dari kelas 3 ulya -tajhizi:

**Tabel 4. 3 Jumlah Santri Pondok Pesantren Al Falah Putera Tahun 2024**

No	Kelas	Jumlah
1.	3 ulya	150 santri
2.	2 ulya	187 santri
3.	1 ulya	180 santri
4.	3 tsanawiyah	404 santri
5.	2 tsanawiyah	435 santri
6.	1 tsanawiyah	392 santri
7.	Tajhizi	437 santri

Sumber: *Arsip Yayasan Pondok Pesantren Al Falah*

f. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al Falah Putera

Pondok Pesantren Al Falah ini dibangun di tanah yang berstatus wakaf, luasnya berkisar 15 hektar, terdiri dari 2 lokasi, Putera dan

Puteri dengan pembatas berupa tembok tinggi dan dipasangi kawat berduri di bagian atas. Bisa dijelaskan untuk sarana dan fasilitas dari bagian putera yaitu:

**Tabel 4. 4 Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al Falah Putera**

No	Nama	Jumlah
1.	Ruang Kelas	47 ruang
2.	Asrama	55 ruang
3.	Perumahan Guru	38 buah
4.	Mushalla	2 buah
5.	Masjid	1 buah
6.	Kafetaria	1 buah
7.	Mini Market	1 buah
8.	Balai Pengobatan	1 buah
9.	Kantor Dewan Guru	2 buah
10.	Perpustakaan	1 buah
11.	WC / Toilet	124 buah
12.	Kolam Mandi	6 buah
13.	Lapangan Sepakbola	1 buah
14.	Lapangan Basket	1 buah
16.	Wartel	1 buah
17.	Ruang Tunggu	1 buah
18.	Tempat Wudu Kran	3 buah
19.	Penginapan	1 buah
20.	Tenis Meja	4 buah
21.	Toko kitab	1 buah
22.	Kamera CCTV	10 buah

Sumber: *Arsip Yayasan Pondok Pesantren Al Falah*

**Tabel 4. 5 Nama-Nama Pengajar/Ustaz di Pondok Pesantren Al Falah Putera Banjarbaru**

No	Nama	Tingkatan
1	Ustaz Muhammad Ramli	<i>Tajhizi</i>
2	Ustaz Redhany,S.Pd	<i>Tajhizi</i>
3	Ustaz Rusdian Malik	<i>Tajhizi</i>
4	Ustaz Saiful Anwar	<i>Tajhizi</i>
5	Ustaz Sayed Zein Al Habsy	<i>Tajhizi</i>
6	Ustaz Muhammad Syarif	<i>Tajhizi</i>
7	Ustaz Akhmad Zamaksyari	<i>Tajhizi</i>
8	Ustaz Muhammad Abdan,S.Pd	<i>Tajhizi</i>
9	Ustaz Abdurrahman,S.Pd.i	<i>Tajhizi</i>

No	Nama	Tingkatan
10	Ustaz Baidawi	<i>Tajhizi</i>
11	Ustaz Ahmad Fauzi	<i>Tajhizi</i>
12	Ustaz Muhammad Hendra,S.Pd.i	<i>Tajhizi</i>
13	Ustaz Muhammad Marbawi	<i>Tajhizi</i>
14	Ustaz Rahamatullah,M.Pd.i	<i>Tajhizi</i>
15	Ustaz Farid Baihaqi	<i>Tajhizi</i>
16	Ustaz Abdul Latif	<i>Tajhizi</i>
17	Ustaz Zainal Ilmi	<i>Wustho</i>
18	Ustaz Nordin	<i>Wustho</i>
19	Ustaz Rahmadi,S.Pd.i	<i>Wustho</i>
20	Ustaz Royan Kamarullah	<i>Wustho</i>
21	Ustaz Ahmad Sadrus Syahid	<i>Wustho</i>
22	Ustaz H.Ahmad Sibawaihi,S.Pd.i	<i>Wustho</i>
23	Ustaz Syaukani	<i>Wustho</i>
24	Ustaz H. Umairah Baqir	<i>Wustho</i>
25	Ustaz H. Ahmad Nabawi	<i>Wustho</i>
26	Ustaz Ahmad	<i>Wustho</i>
27	Ustaz Ahmad Bakhit	<i>Wustho</i>
28	Ustaz Abdurrahim,S.Pd.i	<i>Wustho</i>
29	Ustaz Ainal Hakim	<i>Wustho</i>
30	Ustaz H. Muhammad Aqli	<i>Wustho</i>
31	Ustaz Abdul Basith,S.Pd.i,M.pd	<i>Wustho</i>
32	Ustaz H. Gusti Nur Azmi	<i>Wustho</i>
33	Ustaz H.Muhammad,Lc	<i>Wustho</i>
34	Ustaz M. Hanif Firdaus,Lc	<i>Wustho</i>
35	Ustaz Haris Fadillah	<i>Wustho</i>
36	Ustaz Muhammad Imran,S.H	<i>Wustho</i>
37	Ustaz Muhammad Anwar,S.Pd.i	<i>Wustho</i>
38	Ustaz Muhammad Nor Hifny	<i>Wustho</i>
39	Ustaz Rusdi Bakran	<i>Wustho</i>
40	Ustaz Abdurrahman	<i>Wustho</i>
41	Ustaz Nur Musthofa	<i>Wustho</i>
42	Ustaz Ibrahim	<i>Wustho</i>
43	Ustaz Saipullah	<i>Wustho</i>
44	Ustaz Ruhaini,S.Pd.i	<i>Ulya</i>
45	Ustaz Sailillah,Lc	<i>Ulya</i>
46	Ustaz Sihabudin,Lc	<i>Ulya</i>
47	Ustaz Munawar Syarif	<i>Ulya</i>
48	Ustaz H. Ubaidillah,Lc	<i>Ulya</i>
49	Ustaz H.Wahyu Fitriannor,Lc,M.H	<i>Ulya</i>
50	Ustaz Muhammad Zaini,Lc,M.H	<i>Ulya</i>
51	Ustaz Muhammad Hafijin	<i>Ulya</i>
52	Ustaz Mufti Ramadhan,Lc	<i>Ulya</i>

No	Nama	Tingkatan
53	Ustaz H. Syamsunie,S.Pd.i	<i>Ulya</i>
54	Ustaz Nur Syahid Ramli,Lc	<i>Ulya</i>
55	Ustaz Anwar Hafizi	<i>Ulya</i>
56	Ustaz Abdul Hamid,Lc	<i>Ulya</i>
57	Ustaz Ahmad Fakhrawi	<i>Ulya</i>
58	Ustaz H. Khairil Anam	<i>Ulya</i>
59	Ustaz H. Harun	<i>Ulya</i>
60	Ustaz H. Ilham Humaidi	<i>Ulya</i>
61	Ustaz Wahyuni	<i>Ulya</i>
62	Ustaz Nor Azra'i	<i>Ulya</i>
63	Ustaz Suhaimi,Lc	<i>Ulya</i>
64	Ustaz Muhammad Ridho	<i>Ulya</i>

Sumber: *Arsip Yayasan Pondok Pesantren Al Falah*

## 2. Jenis Kepemimpinan di Pondok Pesantren Al Falah Putera Banjarbaru

Kepemimpinan memegang peranan cukup penting dalam menentukan sebuah keberhasilan suatu lembaga ataupun sebuah organisasi, terkhusus dalam pembentukan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al Falah Putera, Pimpinan ataupun disebut mudir dalam pondok ini sesuai perolehan dari wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti menemukan bahwa ada 2 macam jenis kepemimpinan yang diterapkan yaitu ada secara konvensional dan ada secara berbasis keislaman.

### a. Kepemimpinan konvensional

#### 1) Kepemimpinan Transaksional

Kepemimpinan transaksional ini difokuskan terhadap hubungan pertukaran di antara pimpinan dengan anggota, dimana anggota mendapat imbalan yang sudah dijanjikan jika berhasil melaksanakan tugas yang sudah ditentukan oleh pimpinan. Dalam penelitian ini pimpinan berfokus pada hubungan antara pimpinan

dan santri yang didasarkan pada sistem reward (penghargaan) dan punishment (hukuman) untuk memberikan kejelasan aturan dan konsekuensi:

a) Penghargaan (*Reward*)

Santri yang disiplin tidak pernah melanggar aturan dari awal masuk pondok hingga selesai selama 7 tahun, diberi penghargaan berupa predikat sebagai santri teladan ketika acara kelulusan.

b) Sanksi (*Punishment*)

Pelanggaran ringan seperti terlambat salat (masbuk), diberi tugas kebersihan, sedangkan pelanggaran berat seperti membawa barang terlarang dikenai sanksi yaitu pemberian surat peringatan dan pemanggilan orang tua atau dikeluarkan dari pondok

Dalam wawancara dengan Ustaz Syamsunie menjelaskan mengenai penghargaan (*reward*):

*Pondok ini biasanya santri yang kada pernah melanggar kawa mendapat penghargaan sebagai santri teladan pas acara kelulusan 3 aliyah itu sagan bentuk penghargaan untuk santri nang kada pernah melanggar selama di pondok<sup>1</sup>*

Beliau juga menjelaskan tentang sanksi yang ada pada pondok Pesantren Al Falah Banjarbaru:

*Gasan sanksi yang dilaksanakan di pondok ini sagan pelanggaran yang ringan biasanya sanksi nya disuruh*

---

<sup>1</sup>Ustaz Syamsunie (Mudir Pondok Pesantren Al Falah Putera Banjarbaru), Hasil Wawancara Pribadi, Banjarmasin Pada Tanggal 11 Februari 2025.

*membersihkan area sekitar pondok, mun sagan pelanggaran berat biasanya dibari surat peringatan lawan dipanggil orang tua/walinya.<sup>2</sup>*

## 2) Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan ini melibatkan pemimpin untuk menginspirasi pengikutnya dengan visi yang kuat dan membangun komitmen dalam pencapaian tujuan bersama, pada dasarnya jenis kepemimpinan ini berfokus pada inspirasi dan motivasi dimana pemimpin membantu santri memahami tujuan besar dari kedisiplinan

### a) Inspirasi Melalui Visi

KH. Syamsunie setiap pengajian rutin beliau sering menyampaikan visi pondok yaitu tentang pentingnya menjadi generasi yang disiplin dan memiliki akhlak yang mulia.

Wawancara bersama salah satu santri mengenai hal tersebut dia menjelaskan:

*Inggih bujur kaitu, setiap pengajian sidin malam jumat sebelum pengajian selesai, sidin selalu berpesan gasan para santri untuk tetap menjaga adab dan akhlaknya apalagi perihal kedisiplinan dalam beribadah maupun dalam kehidupan sehari hari.<sup>3</sup>*

### b) Motivasi Personal

---

<sup>2</sup> Ustaz Syamsunie (Mudir Pondok Pesantren Al Falah Putera Banjarbaru), Hasil Wawancara Pribadi, Banjarmasin Pada Tanggal 11 Februari 2025

<sup>3</sup> Muhammad Hafi (santri kelas 2 *aliyah* Pondok Pesantren Al Falah Putera Banjarbaru), Hasil Wawancara Pribadi, Banjarmasin Pada Tanggal 15 Februari 2025

Adapun pada Pondok Pesantren Al Falah Putera saat terdapat santri melanggar maka Ustaz mendekati santri secara personal untuk memberi dorongan ataupun nasehat agar mereka memahaminya pentingnya disiplin bukan sekedar mematuhi aturan.

Wawancara bersama salah satu Ustaz bidang keamanan beliau menjelaskan:

*Iya saban kali ada santri yang melanggar terkadang pimpinan memberikan nasehat secara individu untuk santri tersebut setelah dia menerima sanksi dari pihak Ustaz bidang keamanan.<sup>4</sup>*

### 3) Kepemimpinan Karismatik

Kepemimpinan karismatik adalah kepemimpinan yang berfokus pada kualitas pribadi pemimpin yang dapat menarik perhatian dan memperoleh pengikut setia. Kepemimpinan karismatik di Pondok Pesantren Al Falah Putera sangat dominan, terutama terlihat dari peran KH. Syamsunie sebagai Mudir Ma'had. Kepemimpinan ini berpusat pada pengaruh pribadi, keteladanan, dan kewibawaan pemimpin dalam membangun kedisiplinan santri, KH. Syamsunie sebagai Mudir Ma'had memiliki peran yang sangat dominan dalam menjalankan kepemimpinan karismatik. Santri memandang beliau sebagai

---

<sup>4</sup> Ustaz Farid baihaqi (Anggota bidang keamanan Pondok Pesantren Al Falah Putera Banjarbaru), Hasil Wawancara Pribadi, Banjarmasin Pada Tanggal 13 Februari 2025

figur panutan yang dihormati. Dalam wawancara bersama salah satu santri dia menjelaskan:

*Inggih bujur Ustaz Syamsunie memiliki aura karismatik yang sangat kuat itu kawa dibuktikan kayapa bebuhan santri segan dengan sidin.<sup>5</sup>*

Kepemimpinan karismatik pada Pondok Pesantren Al Falah Putera sangat efektif untuk menciptakan lingkungan yang disiplin. Adapun dengan kepemimpinan ini, santri bukan hanya belajar menaati peraturan, namun memahami juga bahwasanya kedisiplinan adalah bagian dari adab dan tanggung jawab mereka sebagai individu yang hidup dalam komunitas pesantren.

b. Kepemimpinan berbasis keislaman

Seperti yang telah sedikit saya jabarkan di atas bahwasanya Pondok Pesantren Al Falah putera memiliki kecenderungan dua jenis kepemimpinan yaitu secara konvensional dan berbasis keislaman, untuk pendekatan berbasis keislaman dalam kepemimpinan di Pondok Pesantren Al Falah Putera didasarkan terhadap nilai-nilai Islam, seperti tauhid, musyawarah (*syura*), keadilan (*adl*), dan kesatuan. Pimpinan pondok bersama para Ustaz menerapkan nilai-nilai ini secara konsisten, karena untuk menciptakan lingkungan yang tidak hanya disiplin namun juga harmonis dan sesuai dengan ajaran Islam.

1) Tauhid sebagai landasan utama

---

<sup>5</sup> Muhammad Hafi (Santri kelas 2 *aliyah* Pondok Pesantren Al Falah Putera Banjarbaru), Hasil Wawancara Pribadi, Banjarmasin Pada Tanggal 15 Februari 2025.

Tauhid termasuk sebagai prinsip dasar pada kepemimpinan islam, karena perbedaan akidah fundamental bisa berperan sebagai pemacu maupun pemicu kekacauan sebuah umat. Inilah yang menjadi fondasi dari semua Keputusan dan Tindakan kepemimpinan pada pondok Pesantren Al Falah Putera, dalam wawancara bersama salah satu santri dia menjelaskan:

*KH. Syamsunie sidin selalu meingat akan di setiap pengajian sidin, ujar sidin kedisiplinan bukan sekedar kewajiban dunia haja, tapi bagian dari ibadah kepada Allah. sidin juga mengingatkan gasan santri bahwa menaati aturan pondok, itu bentuk ketaatan kita kepada Allah.<sup>6</sup>*

Tauhid juga menjadi dasar dalam penerapan aturan dan tata tertib, santri diajarkan untuk selalu menghubungkan setiap Tindakan dengan tujuan akhir yaitu mencari keridhaan Allah Swt.

## 2) Musyawarah (*syura*) dalam Pengambilan Keputusan

Musyawarah diterapkan dalam setiap Keputusan besar yang menyangkut santri, terutama dalam pemberian sanksi atau kebijakan baru. KH Syamsunie selalu melibatkan Ustaz dan pengurus dalam diskusi memastikan bahwa setiap Keputusan mencerminkan kebersamaan. Dalam wawancara, salah satu Ustaz di bidang keamanan beliau menjelaskan:

---

<sup>6</sup> Muhammad Hafi (Santri kelas 2 *aliyah* Pondok Pesantren Al Falah Putera Banjarbaru), Hasil Wawancara Pribadi, Banjarmasin Pada Tanggal 15 Februari 2025

*Setiap bulannya kami para asatidz yang berada di bidang keamanan mengadakan rapat bulanan bersama mudir pondok, yang dibahas biasanya tentang evaluasi dari pendisiplinan santri sampai membahas yang akan digawi kedepannya, dan mudir tuh setiap Keputusan penting sidin pasti melalui proses musyawarah hulu, pimpinan tuh kada pernah pang seingat ustaz memutuskan serongan, pasti seberataan pihak diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat.<sup>7</sup>*

Dan sebagai contoh ketika seorang santri melanggar aturan berat, seperti kabur dari pondok keputusan untuk memberi sanksi berupa surat peringatan dan pemanggilan orang tua dilakukan melalui rapat bersama para Ustaz di bidang keamanan, pendekatan ini memastikan bahwa keputusan diambil dengan pertimbangan yang matang dan tidak memberatkan salah satu pihak.

### 3) Keadilan (*adl*) dalam penerapan aturan

Keadilan menjadi hal utama dalam penerapan tata tertib di pondok pesantren. Semua santri diperlakukan sama tanpa diskriminasi baik dalam pemberian penghargaan maupun sanksi. Sistem pengelompokan pelanggaran menjadi pedoman utama untuk memastikan bahwa sanksi yang diberikan sesuai dengan Tingkat kesalahan. Dalam wawancara bersama pimpinan beliau menjelaskan

*Di pondok nih kami para Ustaz itu selalu meusahakan seadil mungkin di setiap Tindakan. Kalo ada santri nih misal yang melanggar, kami memasti akan sanksi yang diterima si santri*

---

<sup>7</sup> Ustaz Farid baihaqi (Anggota Bidang Keamanan Pondok Pesantren Al Falah Putera Banjarbaru), Hasil Wawancara Pribadi, Banjarmasin Pada Tanggal 13 Februari 2025

*nih sesuai dengan aturan, dan kadada perlakuan khusus sekalipun anak dari Ustaz yang ada disini.<sup>8</sup>*

Wawancara bersama salah satu orang santri mengenai keadilan di Pondok Al Falah Putera dia menjelaskan:

*Biasanya bila ada kawan yang melanggar, sanksi itu jelas biasanya kami tahu kalo melanggar ringan diberi tugas kebersihan tapi bilanya melanggar pelanggaran berat sanksinya lebih serius dan itu sudah adil.<sup>9</sup>*

Pendekatan yang adil ini membuat santri merasa nyaman dan percaya pada sistem yang diterapkan di pondok pesantren, mereka tidak merasa diperlakukan tidak adil atau ditekan oleh aturan yang berlaku.

#### 4) Kesatuan dalam kebersamaan

Nilai kesatuan menjadi salah satu hal penting dalam kepemimpinan berbasis Islam di Pondok Pesantren Al Falah Putera pimpinan pondok selalu menekankan pentingnya kebersamaan antara santri, ustaz, dan pengurus dalam menjalankan kehidupan di pondok. Kesatuan ini tercermin dalam kegiatan-kegiatan bersama seperti salat berjamaah, gotong royong membersihkan lingkungan pondok, dan *halaqah murajaah* kitab.

### 3. Strategi Kepemimpinan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al Falah Putera Banjarbaru.

---

<sup>8</sup> Ustaz Syamsunie (Mudir Pondok Pesantren Al Falah Putera Banjarbaru), Hasil Wawancara Pribadi, Banjarmasin Pada Tanggal 11 Februari 2025

<sup>9</sup> M.syarif (santri kelas 2 aliyah Pondok Pesantren Al Falah Putera Banjarbaru), Hasil Wawancara Pribadi, Banjarmasin Pada Tanggal 15 Februari 2025

Strategi kepemimpinan yang diterapkan pada Pondok Pesantren Al Falah Putera Banjarbaru bertujuan untuk membentuk karakter santri yang disiplin dalam ibadah, belajar, dan kehidupan sehari-hari. Strategi ini dijalankan melalui proses yang terencana, pelaksanaan yang sistematis atau teratur, serta monitoring dan evaluasi yang berkesinambungan dengan memasukan dengan beberapa jenis kepemimpinan transaksional, transformasional, dan karismatik, serta nilai-nilai islam. Untuk menciptakan lingkungan yang kondusif untuk kedisiplinan santri.

a. Perencanaan strategi

Perencanaan adalah Langkah awal dalam penerapan strategi kepemimpinan. KH. Syamsunie bersama para dewan asatidz dan pengurus yayasan pondok menyusun rencana yang mencakup aturan, sarana, dan sistem pengawasan.

1) Menyusun aturan dan tata tertib

Penyusun Aturan dan tata tertib di Pondok Pesantren Al Falah Putera dilaksanakan secara cermat untuk mencakup seluruh aspek kehidupan santri, aturan ini bukan bertujuan hanya untuk memastikan keteraturan namun juga mewujudkan santri dengan karakter disiplin, bertanggung jawab, serta memiliki akhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai islam.

Proses penyusunan aturan melibatkan pimpinan pondok, para dewan *asatidz* khususnya di bidang keamanan dan pengurus yayasan, hal ini dimaksudkan untuk memastikan aturan yang

dibuat relevan dan efektif diterapkan dalam lingkungan pondok.

Dalam wawancara KH. Syamsunie menjelaskan:

*Mun Aturan-aturan yang diulah oleh pondok nih yang pasti tujuannya supaya santri tidak hanya taat secara formal, tapi sadar bahwa kedisiplinan itu bentuk ibadah kepada Allah.<sup>10</sup>*

Aturan yang disusun mencakup tiga aspek utama yaitu kedisiplinan dalam ibadah, belajar dan kehidupan sehari-hari

a) Kedisiplinan dalam beribadah

Kedisiplinan dalam ibadah menjadi prioritas utama di pondok pesantren. Tata tertib ibadah berkaitan dengan kewajiban santri dalam melaksanakan kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah dan mengikuti pengajian, Santri diwajibkan untuk mengikuti salat berjamaah lima waktu di masjid, pengajian antara magrib dan isya dan kegiatan keagamaan lainnya seperti *qiyamul lail* setiap pagi jumat. Jadwal ibadah diatur dengan ketat untuk memastikan santri tidak hanya hadir, tetapi juga mengikuti kegiatan dengan tertib dan penuh kesadaran.

(1) ketepatan waktu: santri harus berada di masjid lima menit sebelum azan berkumandang. ini bertujuan untuk membiasakan santri menghargai waktu dan menyiapkan diri dengan tenang sebelum ibadah dimulai.

---

<sup>10</sup> Ustaz Syamsunie (Mudir Pondok Pesantren Al Falah Putera Banjarbaru), Hasil Wawancara Pribadi, Banjarmasin Pada Tanggal 11 Februari 2025

(2) Pengawasan ibadah: Ustaz atau staf osis bertugas juga mengawasi jalannya kegiatan dan juga memastikan kehadiran santri di setiap kegiatan ibadah.

Wawancara bersama seorang santri dia menjelaskan:

*Kami disini disuruh untuk selalu hadir tepat waktu untuk ke masjid. Jika terlambat atau kada umpat pasti akan ditegur atau diberi sanksi oleh Ustaz atau staf osis.<sup>11</sup>*

b) Kedisiplinan dalam belajar

Tata tertib belajar mengatur kedisiplinan santri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan kegiatan akademik pesantren. Dalam aspek pembelajaran pondok pesantren menetapkan aturan yang mengatur kehadiran (absen), keterlibatan, dan tanggung jawab santri selama proses belajar, seperti kehadiran di kelas santri diwajibkan hadir tepat waktu di ruang kelas sesuai jadwal yang telah ditentukan, jika terlambat ataupun tidak hadir tanpa izin akan dikenakan sebagai pelanggaran yang membutuhkan sanksi pembinaan.

c) Kedisiplinan dalam kehidupan sehari

---

<sup>11</sup> M.syarif (santri kelas 2 aliyah Pondok Pesantren Al Falah Putera Banjarbaru), Hasil Wawancara Pribadi, Banjarmasin Pada Tanggal 15 Februari 2025

Tata tertib kehidupan sehari-hari mengatur perilaku santri di asrama, termasuk kedisiplinan waktu, kebersihan, dan adab dalam pergaulan. Untuk menjaga kerukunan di lingkungan pondok, aturan tentang kehidupan sehari-hari juga dirancang seperti:

(a) Kebersihan dan kerapian: santri diwajibkan menjaga kebersihan asrama, dipan (tempat tidur) dan fasilitas umum, piket kebersihan dilakukan secara bergantian di bawah pengawasan dari staf osis. Hasil wawancara bersama salah satu staf osis mengenai piket kebersihan dia menjelaskan:

*Inggh betul, setiap asrama wajib membuat jadwal piket kebersihan, ini meumpati dengan intruksi dari Ustaz serta pimpinan gasan selalu menjaga kebersihan setiap harinya.<sup>12</sup>*

(b) Berpakaian sopan: santri harus memakai pakaian rapi menyesuaikan syariat Islam selama berada di pondok..

## 2) Penyediaan sarana dan prasarana

---

<sup>12</sup> M.Aqsa ramadhan (staf osis Pondok Pesantren Al Falah Putera Banjarbaru), Hasil Wawancara Pribadi, Banjarmasin Pada Tanggal 15 Februari 2025

Pondok Pesantren Al Falah Putera menyediakan berbagai sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan kedisiplinan, saran ini dirancang untuk membantu santri untuk menjalankan aturan yang sudah ditetapkan supaya lebih mudah dan terorganisir.

a) Asrama santri

Setiap kamar di asrama memiliki ketua asrama (*musyrif*) yang mana para ketua asrama ini bertugas untuk membantu Ustaz dalam mengawasi santri, penempatan santri di asrama juga dilakukan dengan mempertimbangkan keseimbangan jumlah santri di setiap asrama untuk mempermudah pengelolaan dan pengawasan.

b) Jadwal kegiatan harian

Jadwal harian yang terstruktur ditempel di setiap asrama dan ruang kelas. Jadwal ini mencakup piket kebersihan, jadwal pelajaran, waktu salat berjamaah juga waktu makan. Sistem ini membantu santri memahami tanggung jawab mereka dalam mengatur waktu.

c) Sistem bell atau lonceng

Bell atau lonceng digunakan untuk menandai waktu masuk kelas, waktu istirahat dan waktu berakhirnya kelas dan aktivitas lainnya, sistem ini membantu santri untuk mengatur waktu dengan lebih disiplin./

3) Pengawasan melalui kamera CCTV

Untuk meningkatkan pengawasan secara optimal Pondok Pesantren Al Falah Putera telah memasang kamera CCTV di beberapa area strategis seperti masjid, asrama, ruang kelas dan gerbang muka, penggunaan kamera bertujuan untuk memantau aktivitas santri secara langsung juga mengurangi resiko pelanggaran yang dilakukan secara diam-diam dan yang pasti untuk memberikan rasa aman kepada santri dan pengurus pondok, terutama di area yang sulit diawasi langsung oleh ustaz.

a) Buku catatan pelanggaran

Buku catatan pelanggaran dimiliki oleh Ustaz yang berposisi sebagai kabid keamanan yang dimana catatan ini berisi tentang pelanggaran yang dilakukan oleh santri. Data ini juga digunakan untuk mengevaluasi perilaku santri secara individu maupun kelompok.

b) Sosialisasi tata tertib

Setelah aturan disusun, pihak pondok pesantren melakukan sosialisasi kepada santri dalam proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua santri memahami aturan dan sanksinya sosialisasi ini biasanya dilakukan ketika masa orientasi santri baru yang mana di awal ajaran, semua santri baru diperkenalkan dengan tata tertib pondok dan nilai-nilai dasar aturan tersebut. Ustaz memberikan pengarahan secara rutin yaitu memberikan

pengingat tentang aturan, terutama jika ditemukan pelanggaran yang meningkat.

b. Implementasi Strategi

Pelaksanaan strategi kepemimpinan di Pondok Pesantren Al Falah Putera dilaksanakan melalui berbagai langkah yang melibatkan seluruh elemen pondok dimulai dari pimpinan, ustaz, hingga santri. Strategi ini juga berfokus pada penerapan aturan, pengawasan serta pemberian sanksi dan penghargaan, proses ini dirancang untuk memastikan bahwa setiap santri memahami dan mematuhi aturan yang sudah ditetapkan juga untuk membentuk kebiasaan disiplin yang konsisten.

1) Pengawasan harian yang ketat

Pengawasan harian yang ketat merupakan salah satu elemen penting dalam strategi kepemimpinan di Pondok Pesantren Al Falah Putera. Sistem pengawasan ini dirancang untuk memastikan bahwa setiap santri mematuhi aturan yang telah ditetapkan juga keterlibatan langsung dari ustaz, staf osis dan dukungan sarana prasarana seperti kamera CCTV.

Setiap harinya staf osis memulai pengawasan mereka dengan memastikan kehadiran santri dalam kegiatan wajib, setiap minggunya Ustaz dibantu staf osis melakukan pemeriksaan untuk memastikan kebersihan asrama dan perilaku santri di lingkungan tempat mereka tinggal.

Selain pengawasan langsung dari ustaz, staf osis dan ketua asrama memainkan peran penting dalam memantau keseharian para santri setiap harinya, staf osis bertanggung jawab mencatat setiap pelanggaran kecil dan memberikan teguran awal sebelum melaporkannya kepada Ustaz bidang keamanan. Salah seorang staf osis mengatakan :

*kami biasanya semisal ada santri yang kedapatan melanggar aturan biasanya memberi teguran terlebih dahulu mbah tuh melaporkan kepada Ustaz,tujuannya tuh supaya santri sadar kada harus langsung memberi hukuman.<sup>13</sup>*

Selain melakukan pengawasan manusiawi, pondok ini juga memanfaatkan teknologi dengan memasang kamera CCTV di beberapa area strategis seperti masjid dan pintu gerbang pondok bahkan ada rencana dalam beberapa bulan kedepan akan diletakkan di setiap asrama. Dalam wawancara bersama Ustaz bidang keamanan beliau mengatakan :

*kamera CCTV ini sangat membantu banar dalam memantau santri di luar jam pengawasan langsung, ya ada rencana pang dari pimpinan sagan penambahan peletakan kamera CCTV di setiap asramanya.<sup>14</sup>*

Pengawasan yang dilakukan secara langsung oleh Ustaz di dukung oleh staf osis dan dilengkapi dengan kamera CCTV, menciptakan sistem pengawasan yang efektif. Santri tidak hanya

---

<sup>13</sup> M.Aqsa ramadhan (staf osis Pondok Pesantren Al Falah Putera Banjarbaru), Hasil Wawancara Pribadi, Banjarmasin Pada Tanggal 15 Februari 2025

<sup>14</sup> UstazFarid baihaqi (Anggota Bidang Keamanan Pondok Pesantren Al Falah Putera Banjarbaru), Hasil Wawancara Pribadi, Banjarmasin Pada Tanggal 13 Februari 2025

belajar untuk disiplin karena kehadiran pengawas tetapi juga memahami pentingnya mematuhi aturan sebagai bagian dari pembentukan karakter mereka. Dengan pengawasan yang ketat dan terstruktur ini, pondok pesantren Al Falah putera berhasil menciptakan lingkungan yang disiplin dan kondusif bagi pembelajaran santri.

## 2) Motivasi melalui tausiyah dan pengajian

Motivasi melalui tausiyah dan pengajian menjadi salah satu strategi penting dalam membangun kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al Falah Putera, K.H Syamsunie sebagai pimpinan pondok putera mehami bahwa kedisiplinan tidak hanya bisa ditanamkan melalui aturan dan sanksi, tetapi juga melalui pendekatan spiritual yang mendalam. Oleh karena itu tausiyah dan pengajian rutin menjadi sarana utama untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan sebagai bagian dari bentuk penanaman jiwa kedisiplinan pada santri.



**Gambar 4. 3 Gambar Pimpinan Memberikan Nasehat Ketika Pengajian untuk Para Santri**

Sumber: *Arsip pondok pesantren Al Falah Putera*

Selain waktu tausiyah dan pengajian rutin terkadang juga disampaikan pada saat-saat tertentu seperti menjelang ulangan atau ketika ada pelanggaran disiplin yang signifikan, motivasi melalui tausiyah dan pengajian berfungsi untuk mengingatkan santri tentang tujuan mereka berada di pondok dan pentingnya menjaga sikap disiplin dalam semua aspek kehidupan para santri.

### 3) Pemberian sanksi dan penghargaan

Pemberian sanksi dan penghargaan merupakan bagian dari strategi kepemimpinan di pondok pesantren Al Falah putera, sistem ini dirancang guna memberikan konsekuensi yang jelas atas tindakan santri baik yang melanggar maupun yang menunjukkan perilaku disiplin. Melalui sanksi dan penghargaan santri diajarkan bahwa setiap tindakan ada konsekuensinya dengan tujuan mewujudkan sebuah perilaku lebih baik dan memotivasi santri untuk terus meningkatkan kedisiplinan mereka.

#### a) Pemberian sanksi

Sanksi di pondok pesantren diberikan berdasarkan tingkat pelanggaran yang dilakukan santri, pelanggaran dibagi menjadi tiga kategori: ringan, sedang dan berat. Setiap kategori

memiliki sanksi yang sesuai yang mana tujuannya adalah untuk mendidik bukan sekedar menghukum.

(1) Pelanggaran Ringan (Kelas C)

pelanggaran ringan meliputi tindakan-tindakan kecil seperti membawa alat elektronik seperti *tv, vcd, tipe recorder, celana levis* dan sejenisnya, sanksi yang diberlakukan pada penglanggaran jenis ini satu kali ditemukan disita dan menjadi milik pondok kedua kali ditemukan disita dan disanksi kebersihan ketiga ditemukan disita dan dipanggil orang tua atau walinya serta perjanjian keempat kalinya diberhentikan.

(2) Pelanggaran Sedang (Kelas B)

Pelanggaran sedang mencakup tindakan yang lebih serius, kedapatan merokok, keluar pondok tanpa izin, memalsukan tanda tangan guru, melanggar peraturan yang dikeluarkan staf osis, menginapkan teman dari luar pondok tanpa izin, tidak salat berjamaah, membawa senjata tajam, bermain domino atau sejenisnya, melanggar tata tertib umum lainnya, membawa kendaraan roda 2 atau roda 4. Sanksi untuk pelanggaran ini lebih berat, santri diberi surat peringatan dan tugas sosial seperti membersihkan lingkungan pondok kedua kali melanggar diberi surat

peringatan kedua dan mengulangi lagi yang ketiga diberhentikan dari pondok.

(3) Pelanggaran Berat (Kelas A)

Pelanggaran berat seperti mencuri, berjudi, minum-minuman keras, pacaran, pengedar atau penjual narkoba atau sejenisnya, berkelahi dengan senjata tajam, melawan atau memukul guru, menganiaya teman atau merusak, menghancurkan fasilitas pondok, membawa *handphone*, sanksi yang diberikan lebih serius, seperti diberhentikan atau dikembalikan kepada orang tuanya, khusus untuk pelanggaran *hand phone* pertama kali melanggar disita dan menjadi hak pondok serta diberikan surat peringatan, jika kedua kalinya melanggar maka akan di berhentikan dari pondok pesantren.

b) Pemberian Penghargaan

Salah satu penghargaan tertinggi di Pondok Pesantren Al Falah Putera yaitu santri teladan yang diberikan setiap kelulusan kelas 3 *aliyah*. Penghargaan ini diberikan kepada santri yang bukan sebatas unggul dalam segi akademik namun

juga menunjukkan kedisiplinan serta akhlak mulia selama mereka belajar di pondok.

Pemberian penghargaan ini menjadi momen yang sangat dinantikan dalam acara kelulusan, santri yang terpilih sebagai santri teladan dipanggil ke depan oleh KH. Syamsunie untuk menerima piagam penghargaan piagam ini menjadi simbol dedikasi dan kerja keras selama bertahun-tahun. Penghargaan santri teladan ini tidak hanya menjadi motivasi bagi santri yang menerimanya, tetapi juga bagi santri lainnya untuk berusaha meraih penghargaan serupa di masa depan. Dengan adanya penghargaan ini pondok pesantren menciptakan budaya bersaing yang sehat dimana santri berlomba-lomba untuk menjadi yang terbaik dalam disiplin dan prestasi.



**Gambar 4. 4 Gambar Pemberian Reward kepada Santri Teladan**

### c. Evaluasi Strategi

Pengawasan dan evaluasi di Pondok Pesantren Al Falah Putera yaitu proses yang berkelanjutan dan sistematis untuk memastikan bahwa strategi kepemimpinan dan aturan kedisiplinan yang diterapkan berjalan sesuai dengan tujuan. Dengan proses pengawasan harian, evaluasi berkala, dan tindakan perbaikan dan penyesuaian melalui pendekatan ini dapat menjaga dan meningkatkan kedisiplinan santri secara konsisten.

#### 1) Pengawasan harian

Pengawasan harian adalah proses pemantauan yang dilakukan secara langsung oleh Ustaz dan staf osis. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa santri mematuhi aturan yang telah ditetapkan dan untuk mengidentifikasi pelanggaran yang terjadi.

#### 2) Evaluasi berkala

Evaluasi berkala dilakukan untuk menilai efektifitas strategi yang diterapkan dan untuk memperbaiki kelemahan yang ditemukan selama proses pengawasan. Evaluasi ini biasanya dilakukan setiap bulan melalui rapat evaluasi yang melibatkan seluruh ustaz. Wawancara Salah satu Ustaz bidang keamanan beliau menjelaskan:

*Bujur, setiap sebulan sekali kami biasanya mengadakan rapat lawan pimpinan, rapat evaluasi ini menjadi momen sagan meninjau apa yang sudah berjalan baik lawan apa haja yang perlu diperbaiki, tujuannya tuh sagan menjaga kedisiplinan santri di pondok.<sup>15</sup>*

---

<sup>15</sup> Ustaz Farid baihaqi (Anggota Bidang Keamanan Pondok Pesantren Al Falah Putera

### 3) Tindakan perbaikan dan penyesuaian

Berdasarkan hasil evaluasi Pondok Pesantren Al Falah Putera mengambil tindakan perbaikan dan penyesuaian jika diperlukan. Tindakan ini bertujuan untuk meningkatkan efektifitas penerapan aturan dan memastikan bahwa semua santri dapat berkembang dengan baik dalam lingkungan yang disiplin.



**Gambar 4. 5 Gambar Rapat Bulanan Dewan Asatidz bersama Pimpinan Pondok Putera Banjarbaru.**

#### a. Faktor Internal

##### 1) Kekuatan (*strengths*)

###### a) Dukungan dari Pimpinan

Pemimpin pondok pesantren yang berperan aktif dalam mengawasi dan memberikan arahan kepada para santri dan staf menjadi salah satu kunci keberhasilan. kepemimpinan yang karismatik dan inspiratif dari KH. Syamsunie,

memberikan pengaruh besar dalam menciptakan budaya disiplin di kalangan santri.

b) Keterlibatan para Ustaz dan staf osis

Komitmen dari para Ustaz dan staf osis dalam menjalankan program disiplin secara konsisten sangat berpengaruh, mereka menjadi teladan yang baik bagi para santri dalam hal kedisiplinan dan perilaku sehari hari.

c) Sarana dan prasarana memadai

Sesuai hasil observasi serta wawancara kepada Ustaz Saiful anwar beliau adalah Ustaz yang menjabat sebagai kabid sarana prasarana mengatakan fasilitas yang memadai misalnya ruang kelas, asrama yang nyaman, serta sarana ibadah yang mendukung, juga beberapa penempatan kamera CCTV menciptakan lingkungan yang kondusif bagi santri untuk mengikuti aturan yang telah ditetapkan.

2) Kelemahan (*weaknesses*)

a) Perbedaan latar belakang santri

Berdasarkan hasil observasi santri di pondok Pesantren Al Falah Putera berasal dari berbagai daerah dan latar belakang, Budaya serta Pendidikan yang berbeda perbedaan ini seringkali menimbulkan kesulitan dalam menyatukan persepsi mereka terhadap kedisiplinan yang diharapkan.

b) Posisi pondok yang berdekatan dengan jalan utama.

Lokasi Pondok Pesantren Al Falah Putera Banjarbaru yang berdekatan dengan jalan utama, meskipun memberikan kemudahan akses akan tetapi juga membawa sejumlah tantangan akses yang mudah ke jalan utama dapat memudahkan santri untuk keluar masuk pondok tanpa izin, sehingga meningkatkan resiko pelanggaran seperti meninggalkan pondok tanpa sepengertahuan pihak pondok.

b. Faktor Eksternal

1) Peluang (*opportunities*)

a) Peningkatan minat Masyarakat terhadap pendidikan pesantren.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan pimpinan, Dalam beberapa tahun terakhir pesantren Kembali menjadi pilihan utama Masyarakat karena dinilai mampu memberikan Pendidikan agama dan akhlak yang lebih kuat.

b) Posisi geografis yang strategis

Pondok Pesantren Al Falah Putera ada di Lokasi strategis yang berdekatan pada jalan utama serta pusat kota Banjarbaru. Lokasi ini memudahkan akses informasi, transportasi dan kunjungan dari wali santri maupun pihak luar yang ingin menjalin kerja sama.

2) Ancaman (*threats*)

a) Orang tua yang tidak memahami konsep kedisiplinan pondok.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan pimpinan beberapa orang tua mungkin tidak sepenuhnya memahami atau mendukung konsep dan aturan kedisiplinan yang diterapkan di Pondok Pesantren Al Falah Putera Banjarbaru. Hal ini bisa menjadi hambatan terutama Ketika orang tua tidak sejalan dengan kebijakan pondok atau kurang mendukung implementasi sanksi disiplin terhadap anak-anak mereka. Kurangnya pemahaman ini dapat melemahkan pondok dalam mendisiplinkan dan menyebabkan ketidaksesuaian dalam penegakan hukum.

## **B. Pembahasan**

### **1. Jenis Kepemimpinan di Pondok Pesantren Al Falah Putera Banjarbaru.**

Kepemimpinan di Pondok Pesantren Al Falah Putera Banjarbaru mencerminkan gabungan antara jenis kepemimpinan konvensional dan berbasis nilai-nilai keislaman. Penerapan berbagai jenis kepemimpinan ini dimaksudkan untuk mewujudkan sebuah lingkungan kondusif untuk Pendidikan dan pembentukan karakter santri berikut pembahasan mengenai jenis kepemimpinan yang diterapkan:

- a. Kepemimpinan konvensional
  - 1) Kepemimpinan Transaksional

Kepemimpinan transaksional di Pondok Pesantren Al Falah Putera Banjarbaru difokuskan terhadap hubungan pertukaran di antara pemimpin dengan santri, dimana pemimpin menetapkan aturan yang jelas dan memberikan penghargaan (*reward*) atau hukuman (*punishment*) berdasarkan kepatuhan santri terhadap aturan. Ini selaras dengan teori yang menyebutkan bahwa transaksional adalah hubungan pertukaran antara pemimpin dan bawahan, dimana bawahan mendapat imbalan yang sudah dijanjikan jika berhasil melaksanakan tugas yang sudah ditentukan oleh pimpinan.<sup>16</sup> Contohnya santri yang berperilaku baik dan mematuhi semua aturan selama masa Pendidikan mereka akan mendapatkan penghargaan berupa predikat santri teladan saat acara kelulusan.

Sistem *reward* dan *punishment* ini diterapkan untuk memberikan motivasi langsung kepada santri, Bagi mereka yang disiplin dengan aturan ada insentif berupa penghargaan, sementara itu bagi mereka yang melanggar aturan akan menghadapi konsekuensi tertentu, Seperti tugas kebersihan atau peringatan formal. Ini bertujuan untuk mendorong santri agar tetap patuh pada aturan yang ditetapkan oleh pondok.

Selain menerapkan sistem *reward* dan *punishment* secara umum, pimpinan Pondok Pesantren Al Falah Putera juga secara

---

<sup>16</sup> Sedarmayanti, “Reformasi Administrasi Publik, Reformasi Birokrasi, Dan Kepemimpinan Masa Depan (Bandung: Refika Aditama, 2009).”

langsung ikut terlibat aktif dalam mengawasi dan menindak pelanggaran santri, praktik ini tampak nyata ketika pimpinan KH Syamsunie turun langsung menegur santri yang melanggar aturan, beliau juga tidak segan untuk memberikan teguran secara personal dan memanggil santri ke ruangannya apabila pelanggaran dilakukan berulang kali. Pendekatan ini menunjukkan yang diterapkan tidak hanya bersifat sistematik melalui aturan tertulis tetapi juga diterapkan secara langsung oleh pimpinan dalam interaksi dengan santri, sehingga menumbuhkan rasa segan dan tanggung jawab dari para santri terhadap aturan pondok.

## 2) Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan transformasional yaitu jenis kepemimpinan dengan melibatkan pemimpin dalam menginspirasi pengikutnya dengan visi yang kuat dan membangun komitmen dalam pencapaian tujuan bersama,<sup>17</sup> di Pondok Pesantren Al Falah Putera Banjarbaru lebih berfokus pada inspirasi dan motivasi, ini dibuktikan dengan bagaimana ustaz Syamsunie seringkali menyampaikan pentingnya disiplin dan akhlak mulia dalam setiap pengajian rutin beliau. KH. Syamsunie tidak hanya menyampaikan melalui pengajian rutin tetapi juga secara langsung membina santri

---

<sup>17</sup> Hasibuan, Malayu S.P., "Manajemen: Dasar, Pengertian, Dan Masalah (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 215-217."

melalui pendekatan personal dan teladan nyata dalam kehidupan sehari-hari, beliau dikenal sebagai sosok yang konsisten hadir di tengah-tengah santri baik saat kegiatan pengajian rutin maupun kegiatan kebersihan lingkungan pondok dengan cara ini beliau memberikan contoh disiplin dan tanggung jawab tanpa banyak perintah namun melalui keteladan langsung.

Kepemimpinan jenis ini memiliki tujuan untuk memotivasi santri agar memahami bahwa disiplin bukan sekedar mematuhi aturan, akan tetapi juga merupakan bagian dari pembentukan karakter yang mampu membantunya di keseharian.

Pemimpin transformasional berusaha menciptakan lingkungan dimana santri merasa terinspirasi untuk mengikuti aturan dan berperilaku baik karena mereka memahami nilai-nilai yang mendasarinya. Santri didorong untuk memiliki komitmen terhadap tujuan bersama yang lebih besar yaitu menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab.

### 3) Kepemimpinan Karismatik

Kepemimpinan karismatik adalah kepemimpinan yang berfokus pada kualitas pribadi pemimpin yang dapat menarik perhatian dan memperoleh pengikut setia.<sup>18</sup> Kepemimpinan karismatik di Pondok Pesantren Al Falah Putera Banjarbaru sangat dipengaruhi oleh kepribadian dan daya tarik pimpinan,

---

<sup>18</sup> Siagian, “Teori Dan Praktek Kepemimpinan (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 140-143.”

KH syamsunie sebagai pengasuh pondok Putera memiliki pengaruh karismatik yang kuat membuat santri merasa patuh untuk mematuhi aturan tanpa merasa terpaks. Pemimpin karismatik memanfaatkan daya tarik pribadi untuk membangun kepercayaan dan loyalitas di kalangan santri.

Kepemimpinan karismatik seringkali menciptakan rasa hormat dan kagum di antara para pengikutnya, yang membuat mereka bersedia untuk mengikuti arahan dan aturan yang ditetapkan oleh pimpinan. Dalam konteks Pondok Pesantren Al Falah Putera Banjarbaru hal ini terlihat dari bagaimana santri mennggapi kebijakan dan arahan dari KH Syamsunie dengan antusias dan rasa hormat yang tinggi.

Kepemimpinan karismatik menjadi jenis yang paling dominan dan memiliki pengaruh paling kuat terhadap pembentukan kedisiplinan santri. Hal ini tercermin dari kepribadian KH Syamsunie sebagai pimpinan pondok yang memiliki wibawa, ketegasan, serta akhlak yang dihormati oleh para santri, kehadiran beliau di tengah aktivitas santri selalu menimbulkan suasana yang berbeda, para santri menjadi lebih tertib dan menjaga sikap bukan karena takut akan hukuman tetapi karena adanya rasa hormat dan segan yang lahir dari karisma pribadi pimpinan.

KH. Syamsunie juga dikenal sebagai figur yang jarang marah secara terbuka, namun cukup dengan pandangan atau isyarat sikap saja sudah bisa menyadarkan santri akan kesalahan mereka, seperti ketika santri kedapatan berbicara. Ketika pengajian beliau, beliau tidak menegur secara langsung namun hanya dengan menatap santri yang berbicara dan santri pun langsung sadar bahwa kalo beliau sedang menegur mereka, ini membuktikan bahwa karisma bukan sekedar pesona tetapi juga mencerminkan kekuatan moral, spiritual dan sosial yang efektif dalam membentuk disiplin dan karakter santri.

b. Kepemimpinan berbasis keislaman

Selain jenis kepemimpinan konvensional Pondok Pesantren Al Falah Putera Banjarbaru juga menerapkan kepemimpinan yang berbasis pada nilai Islam seperti tauhid, musyawarah, keadilan, dan persatuan. Kepemimpinan yang didasarkan pada nilai-nilai ini bertujuan untuk mewujudkan lingkungan Pendidikan yang bukan berfokus hanya kepada pencapaian akademik namun juga pembinaan moral serta spiritual.

1) Prinsip tauhid: menanamkan nilai keesaan Allah dalam setiap aspek kepemimpinan, sehingga seluruh Keputusan yang diambil pimpinan Pondok Pesantren Al Falah Putera Banjarbaru berorientasi pada kebaikan dan kepatuhan kepada Allah Swt.

- 2) Prinsip musyawarah: keputusan-keputusan penting di pondok seringkali diambil melalui proses musyawarah antara pimpinan Ustaz dan staf osis, ini dibuktikan dengan adanya rapat bulanan dari para dewan asatidz dan pengurus yayasan ini mencerminkan keterlibatan kolektif dalam pengambilan Keputusan.
- 3) Prinsip keadilan: dalam menerapkan disiplin pimpinan Pondok Pesantren Al Falah Putera Banjarbaru selalu berusaha berlaku adil, memastikan bahwa setiap santri diperlakukan dengan setara dan mendapatkan sanksi atau penghargaan yang sesuai dengan Tindakan mereka, ini juga terlihat bagaimana para santri menilai penerapan sanksi yang dilaksanakan pimpinan dan kabid keamanan dirasa sudah adil bagi mereka.
- 4) Prinsip persatuan: memupuk rasa kebersamaan dan persaudaraan di antara para ustaz dan santri, sehingga mereka menjadi bagian dari komunitas yang harmonis dan saling mendukung. Bentuk aksi langsung yang dilakukan pimpinan dalam prinsip persatuan seperti menyatukan seluruh santri dalam kegiatan bersama tanpa membedakan antara latar belakang daerah, usia, maupun Tingkat Pendidikan.

Dengan kombinasi jenis-jenis kepemimpinan ini, Pondok Pesantren Al Falah Putera Banjarbaru berhasil menciptakan lingkungan Pendidikan yang mendukung pertumbuhan intelektual dan moral santri. Setiap jenis kepemimpinan berperan penting dalam membentuk kedisiplinan dan

karakter santri, yang mana diharapkan akan membawa dampak positif dalam kehidupan mereka di masa yang akan datang.

## **2. Strategi Kepemimpinan dalam Meningkatkan Kedisiplinan di Pondok Pesantren Al Falah Putera Banjarbaru.**

Kedisiplinan yaitu aspek penting yang perlu diterapkan dalam kehidupan di pesantren, termasuk Pondok Pesantren Al Falah Putera Banjarbaru, untuk mencapai kedisiplinan yang optimal pimpinan Pondok Pesantren Al Falah Putera Banjarbaru harus menerapkan strategi kepemimpinan yang efektif, david menjelaskan bahwa strategi memiliki 3 tahapan yang terdiri dari perencanaan strategi, mengimplementasi strategi, dan mengevaluasi strategi yang berkesinambungan,<sup>19</sup> berikut adalah uraian mengenai strategi yang diterapkan di Pondok Pesantren Al Falah Putera Banjarbaru.

### **a. Perencanaan strategi**

Perencanaan yaitu tahapan awal yang sangat krusial pada strategi kepemimpinan, di Pondok Pesantren Al Falah Putera Banjarbaru perencanaan strategi disiplin ini diawali dengan mengidentifikasi permasalahan utama terkait kedisiplinan santri. pimpinan bersama dengan para Ustaz dan pengurus yayasan melakukan analisis terhadap penyebab kurangnya disiplin di kalangan santri hasil dari analisis ini kemudian dijadikan dasar untuk merumuskan tujuan-tujuan yang spesifik yang ingin dicapai, seperti peningkatan keteraturan santri dalam menjalankan ibadah, belajar, dan kegiatan harian lainnya.

---

<sup>19</sup> David, "Strategic Management: Concepts and Cases (13th Ed.). Pearson Education."

Perencanaan ini melibatkan penyusunan program-program yang mendukung kedisiplinan seperti jadwal harian ketat, aturan yang jelas, dan sanksi yang adil. Program ini dirancang agar sejalan dengan nilai-nilai islam, menanamkan prinsip tauhid, musyawarah, keadilan, dan persatuan di kalangan santri. Selain itu pimpinan juga menekankan pendekatan yang komprehensif dimana kedisiplinan bukan hanya sekedar hukuman tetapi juga pembinaan moral dan spiritual santri, strategi ini juga dirancang untuk mencakup pemberian penghargaan kepada santri yang menunjukkan perilaku disiplin sebagai bentuk motivasi positif.

b. Implementasi Strategi

Pelaksanaan strategi di Pondok Pesantren Al Falah Putera Banjarbaru melibatkan semua komponen pondok termasuk pimpinan, para Ustaz dan staf osis. Pimpinan pondok pesantren memegang peran sentral dalam memastikan semua kebijakan disiplin diterapkan dengan adil.

Salah satu komponen kunci dalam pelaksanaan strategi adalah penerapan aturan yang ketat juga konsisten. Aturan-aturan yang telah disusun dalam perencanaan menjadi pedoman utama dalam mengatur kehidupan sehari-hari santri, setiap santri diwajibkan untuk mengikuti jadwal harian yang telah ditetapkan yang mencakup waktu salat berjamaah, kegiatan belajar dan berbagai aktivitas lainnya adanya jadwal ini dirancang untuk memastikan bahwa setiap waktu digunakan

secara produktif dan disiplin menjadi bagian yang penting dari kehidupan mereka di pesantren.

Untuk mendukung penerapan aturan ini peran semua elemen pengurus pesantren sangatlah vital, staf osis sebagai pelaksana lapangan yang memastikan semua santri mengikuti aturan yang telah ditetapkan. Mereka melakukan pengawasan langsung, memeriksa kehadiran santri dalam setiap kegiatan dan menegur atau memberikan peringatan kepada mereka yang melanggar. Kehadiran staf osis dalam kehidupan sehari-hari santri menciptakan suasana pengawasan yang berkelanjutan, yang mana akan mendorong santri untuk selalu menjaga kedisiplinan.

Selain pengurus, pimpinan Pondok Pesantren Al Falah Putera Banjarbaru memainkan peran penting dalam pelaksanaan strategi ini. Dengan jiwa karismatik yang kuat pimpinan tidak hanya mengatur tetapi juga aktif memberikan motivasi di setiap pengajian beliau, Kehadiran dan keterlibatan langsung pimpinan dalam kegiatan harian menciptakan rasa hormat yang mendalam di kalangan santri. Jiwa karismatik yang kuat membuat santri merasa segan dan takut untuk melanggar aturan karena mereka tidak ingin mengecewakan pimpinan yang sangat mereka hormati dan dijadikan panutan.

Pelaksanaan strategi ini juga ditambah dengan pemberian penghargaan dan sanksi yang adil. Santri yang menunjukkan kedisiplinan tinggi diberikan penghargaan baik berupa pujian, sertifikat

yang mana itu mendorong motivasi mereka. Sebaliknya bagi santri yang melanggar aturan sanksi yang diberikan bersifat mendidik contohnya seperti tugas kebersihan, Pendekatan ini dirancang untuk memastikan bahwa sanksi yang diterapkan tidak hanya sebagai hukuman akan tetapi juga sebagai alat pembelajaran yang membantu santri memahami konsekuensi dari Tindakan mereka.

Secara keseluruhan pelaksanaan strategi kedisiplinan di Pondok Pesantren Al Falah Putera Banjarbaru berjalan dengan baik berkat Kerjasama yang solid antara semua pihak yang terlibat. Dengan adanya penerapan aturan ketat juga konsisten, motivasi dari pimpinan, serta penghargaan dan sanksi yang mendidik, santri didorong untuk terus meningkatkan kedisiplinan mereka. Pelaksanaan strategi ini tidak hanya berhasil mengurangi pelanggaran disiplin tetapi juga meningkatkan kesadaran santri akan pentingnya disiplin sebagai bagian dari kehidupan mereka baik di dalam pondok maupun di luar nanti.

### c. Evaluasi Strategi

Pengawasan dan evaluasi merupakan elemen yang juga krusial dalam memastikan keberhasilan strategi kepemimpinan di Pondok Pesantren Al Falah Banjarbaru dalam meningkatkan kedisiplinan santri. Tanpa pengawasan yang efektif pelaksanaan strategi dapat kehilangan arah dan tanpa evaluasi tidak mungkin untuk menilai sejauh mana kebijakan yang diterapkan untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan.

Pengawasan harian berperan sebagai bagian tak terpisahkan dengan kehidupan pondok ini. Staf osis diberi amanah dari Ustaz untuk mengawasi kegiatan santri, dimulai dari kehadiran mereka dalam salat berjamaah, keterlibatan dalam pelajaran di kelas hingga kepatuhan terhadap aturan pondok, pengawasan ini dilakukan menggunakan metode inspeksi rutin yang tidak hanya mencatat kehadiran tetapi juga mengamati perilaku santri. Dalam keadaan tertentu para Ustaz keamanan melakukan inspeksi mendadak untuk memastikan santri tetap menjalankan aktivitas mereka dengan baik tanpa harus diingatkan.

Dalam pengawasan, pimpinan Pondok Pesantren Al Falah Putera Banjarbaru juga menjalankan tindakan langsung yang bersifat acak namun berdampak terhadap kedisiplinan santri seperti pelaksanaan inspeksi mendadak yang dilakukan secara acak oleh KH Syamsunie ke asrama para santri khususnya pada waktu rawan-rawan pelanggaran seperti ketika kegiatan ibadah atau di waktu jam pelajaran, praktik ini tidak hanya memperkuat sistem pengawasan internal tetapi juga menunjukkan komitmen langsung dari pimpinan dalam memastikan seluruh kebijakan benar-benar berjalan efektif di lapangan. Kehadiran langsung pimpinan dalam proses pengawasan menjadi bentuk konkret yang mendorong santri untuk lebih bertanggung jawab atas perilaku dan kedisiplinannya bahkan di luar pengawasan formal para pengurus.

Selain pengawasan harian evaluasi berkala dilakukan untuk menilai efektivitas strategi yang telah diterapkan, evaluasi ini biasanya

dilakukan melalui rapat bulanan yang melibatkan yayasan, pimpinan, dan seluruh dewan asatidz di dalam rapat ini Ustaz di bidang keamanan melaporkan jumlah dan jenis pelanggaran yang terjadi seperti pelanggaran yang berulang atau kebijakan yang mungkin perlu ditinjau ulang. Evaluasi juga menjadi momen bagi pimpinan dan para Ustaz mendiskusikan hambatan yang dihadapi dalam penerapan kebijakan disiplin. Evaluasi juga tidak berfokus pada menemukan kesalahan namun juga memperbaiki sistem dan mendukung santri dalam mencapai disiplin yang diinginkan.

Melalui pengawasan yang konsisten dan evaluasi yang terstruktur, Pondok Pesantren Al Falah Putera Banjarbaru mampu memastikan bahwa strategi kedisiplinan tidak hanya diterapkan tetapi juga terus disesuaikan dan ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan santri. Hasil dari proses ini adalah lingkungan yang lebih disiplin dan terorganisir, dimana santri dapat belajar dan berkembang dengan optimal dalam kerangka nilai-nilai Islam yang mereka pelajari setiap hari.

### **3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Strategi Kepemimpinan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Di Pondok Pesantren Al Falah Putera Banjarbaru.**

#### **a. Faktor Internal**

Kekuatan strategi kepemimpinan di Pondok Pesantren Al Falah Putera didukung oleh beberapa aspek kunci yang sangat penting. Yang pertama adalah jiwa karismatik pimpinan pesantren menjadi faktor

utama yang mendorong keberhasilan pelaksanaan kebijakan. Pimpinan tidak hanya menjadi pembuat aturan tetapi juga menjadi teladan bagi santri, jiwa karismatik yang dimiliki oleh pimpinan menciptakan rasa hormat yang mendalam di kalangan santri.

Selain itu komitmen yang tinggi dari para pengurus pesantren menjadi pendukung lain yang tidak kalah penting, pengurus pesantren secara konsisten menjalankan tugas mereka untuk mengawasi santri, memberikan arahan, dan menegakkan aturan. Kolaborasi yang baik antara pimpinan dan pengurus lainnya menciptakan sinergi yang kuat sehingga pelaksanaan strategi berjalan lancar.

Fasilitas yang tersedia di Pesantren Al Falah Putera Banjarbaru meskipun masih perlu pengembangan namun ini juga mendukung pelaksanaan strategi kedisiplinan, keberadaan ruang belajar, masjid dan asrama yang membantu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi santri untuk menjalankan aktivitas sehari-hari, sarana ini memungkinkan santri untuk mengikuti jadwal harian yang ketat tanpa hambatan yang berarti.

Namun dibalik kekuatan dari internal terdapat beberapa kelemahan yang harus dievaluasi ataupun diperbaiki oleh pimpinan ataupun para pengurus pondok seperti perbedaan latar belakang santri, adanya perbedaan latar belakang santri yang sangat beragam. Santri yang menempuh Pendidikan di pondok ini asalnya dari beragam daerah, dari mulai Kalimantan Selatan hingga luar provinsi dengan latar

belakang keluarga, budaya, Pendidikan bahkan lingkungan sosial yang berbeda-beda.

Keragaman ini menyebabkan adanya perbedaan dalam pola pikir, Sebagian santri sudah terbiasa hidup dalam lingkungan yang teratur dan disiplin sementara Sebagian lainnya berasal dari lingkungan yang lebih longgar terhadap aturan dan kewajiban.

Dalam praktiknya, Pimpinan pondok bersama para pengurus seringkali menghadapi hambatan dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan secara merata. Santri Yang belum terbiasa dengan pola kehidupan pesantren membutuhkan pendekatan dan waktu yang lebih Panjang untuk beradaptasi.

Kelemahan lain yang tidak kalah cukup signifikan adalah posisi geografis Pondok Pesantren Al Falah Putera Banjarbaru yang berdekatan pada jalan utama, lokasi ini memang strategis karena memudahkan akses bagi santri dan tamu yang berkunjung namun kedekatan dengan jalan utama juga membawa dampak negatif terutama dalam hal gangguan yang mempengaruhi kedisiplinan santri.

Lokasi yang dekat dengan jalan utama juga meningkatkan potensi santri untuk melanggar aturan dengan mencoba keluar dari pondok tanpa izin. Akses yang mudah ke lingkungan luar pondok menciptakan peluang bagi sebagian santri untuk menyelinap keluar untuk bertemu teman di luar atau hanya untuk menghindari aturan di pondok. Meskipun pengurus telah menerapkan pengawasan ketat

resiko ini tetap menjadi salah satu hambatan dalam upaya menegakkan kedisiplinan.

b. Faktor Eksternal

Salah satu peluang eksternal yang mendukung strategi kepemimpinan dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al Falah Putera yaitu meningkatnya minat masyarakat terhadap pendidikan pesantren. Fenomena ini mencerminkan adanya perubahan orientasi masyarakat dalam memilih lembaga pendidikan dimana bukan berfokus hanya kepada aspek akademik, namun juga menekankan pembinaan akhlak serta kedisiplinan.

Posisi geografis Pondok Pesantren Al Falah Putera juga merupakan peluang yang mendukung, karena lokasi pondok yang mudah diakses berada dekat dengan pusat kota dan jalur transportasi utama ini dapat memudahkan interaksi antara pihak pondok, wali santri dan masyarakat sekitar.

Dibalik peluang terdapat ancaman yang dihadapi dalam pelaksanaan strategi kepemimpinan di Pondok Pesantren Al Falah Putera Banjarbaru yani Kurangnya pemahaman orang tua terhadap konsep kedisiplinan yang diterapkan pada Pondok Pesantren Al Falah Putera Banjarbaru, Masalah tentang orang tua yang tidak memahami dengan konsep kedisiplinan Di Pondok Pesantren Al Falah Putera ini menjadi tantangan dalam penerapan strategi yang sudah direncanakan, bagi banyak orang tua konsep kedisiplinan di pondok bersifat ketat dan

terstruktur seringkali dianggap berlebihan atau bahkan tidak sesuai dengan harapan mereka, selain itu beberapa orang tua juga terlalu memanjakan anak-anak mereka sehingga ketika santri menghadapi aturan yang ketat di pondok mereka cenderung kesulitan untuk menyesuaikan diri, bahkan ada yang secara tidak langsung membela pelanggaran yang dilakukan anak mereka situasi ini menyulitkan pengurus untuk menegakkan aturan secara konsisten.